

Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial (*Social Mapping*) di Kecamatan Penajam-Kabupaten Paser Utara

Syahrani

Dosen Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fisipol Universitas Mulawarman

Abstract: *Social mapping is very important in achieving goals of a particular program. With social mapping we can find social, economy and cultural conditions of a society and also about the social problems, needs and the potentiality of a society. What kind of program assigned and designed to address such things must be based on social mapping as a fundamental platform to identify problems, needs and potentiality of any society.*

Keywords: *Social Mapping, Problems, Needs, and Potentiality*

Abstrak: *Pemetaan sosial sangat penting dalam mencapai sasaran/tujuan dari suatu program. Dengan pemetaan sosial dapat ditemukan kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat, bahkan dapat diketahui masalah-masalah, kebutuhan-kebutuhan yang dihadapi masyarakat serta potensi-potensi yang dimiliki suatu desa/kelurahan. Program apa yang mesti kita tawarkan dan tepat sasaran maka kita harus mengenal dahulu kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat, serta masalah yang dihadapi masyarakat, kebutuhan-kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa/kelurahan tersebut, dengan demikian program yang ditawarkan akan sesuai dengan kebutuhan, potensi dan masalah yang dihadapi masyarakat tersebut*

Kata Kunci : *Pemetaan Sosial, Masalah, Kebutuhan dan Potensi.*

Pemetaan sosial secara sosiologis dan filosofis bertujuan untuk memetakan kondisi sosial budaya suatu masyarakat dalam wilayah tertentu yang berguna untuk perencanaan program. Hasil kongkrit dari kegiatan pemetaan sosial adalah data dan informasi awal mengenai kondisi sosial budaya setempat termasuk di dalamnya kelompok sosial di masyarakat dan kelompok yang berpengaruh, yang akan menjadi dasar dalam menentukan program-program. Kegiatan pemetaan sosial merupakan titik masuk program, oleh karenanya penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang identitas, maksud kedatangan, dan tujuan program

Prinsip santai baik informal maupun formal menjadi sebuah keharusan dalam melakukan pemetaan sosial ini. Dengan memanfaatkan media-media pertemuan informal seperti; waktu luang masyarakat di sela-sela kerja di kebun atau di sawah, di pos ronda, di warung, di tempat dimana biasanya masyarakat menghabiskan waktu santainya setelah seharian mencari nafkah dan tempat-tempat informal lainnya. Dengan demikian diharapkan muncul kesadaran kritis masyarakat bahwa pemetaan sosial demi kepentingan masyarakat dan bukan sekedar kepentingan laporan program semata-mata.

Secara sederhana hasil yang akan diperoleh dari proses pemetaan sosial ini dirangkum dalam sebuah kerangka data dan informasi yang tertuang dalam bentuk data demografi. Data demografi ini akan memuat data jumlah penduduk, komposisi penduduk menurut usia, mata pencaharian, agama, pendidikan, dan sebagainya. Kemudian data geografi, akan tertuang semua hal terkait topografi, letak lokasi ditinjau dari aspek geografis, aksesibilitas lokasi. Adapun data psikografi akan banyak memuat data tentang tingkat keikutsertaan dalam suatu organisasi, Intensitas interaksi sosial, tingkat keinginan dan kemampuan mengubah kondisi ekonomi, cara pandang terhadap diri masa sekarang dan masa depan, hambatan-hambatan berbagai bidang dalam aspek demografi.

Proses pemetaan sosial mengarahkan tergalinya secara santai data dan informasi seperti tersebut diatas. Dengan demikian beberapa hal terkait proses pemetaan sosial ini akan menjadi menarik dan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti penting kehadiran program

Teori Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukenali kondisi sosial budaya masyarakat lokal. Harapan dari kegiatan ini adalah agar terpetakan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat atau kebutuhankebutuhannya, termasuk potensi yang dimiliki dan sumber daya alam yang tersedia serta mencari solusi alternatif pemecahan masalah tersebut yang akhirnya akan menghasilkan kebutuhan yang harus diprioritaskan penyelesaiannya terlebih dahulu.

Menurut Robert Chamber (1992) *social mapping* adalah proses pengumpulan dan penggambaran (*profiling*) data dan informasi, termasuk potensi, kebutuhan dan permasalahan (sosial, ekonomi, teknis dan kelembagaan) masyarakat. Sementara McMurtry dkk (1993) mengatakan pemetaan sosial adalah pembuatan profil, potret, keragaan dari suatu masyarakat. Lebih lanjut Suharto (2005) mengatakan pemetaan sosial adalah sebuah pendekatan yang dipengaruhi ilmu sosial dan geografi, yang hasil akhirnya berupa suatu peta spasial/wilayah yang menggambarkan secara fokus karakteristik dan masalah sosial, seperti jumlah dan lokasi orang miskin, rumah kumuh, rawan bencana dll yang ditandai dengan warna tertentu sesuai tingkatan pemusatannya. Prinsipnya, pemetaan sosial adalah pengumpulan informasi sosial sebanyak-banyaknya bagi pengambilan keputusan dan pengembangan masyarakat yang terbaik pada wilayah tertentu.

Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat yang oleh Twelvetrees (1991:1) didefinisikan sebagai *“the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.”* Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan geografi. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

Lebih jauh Dr Edi Suharto, M.Sc (2010) mengatakan perlu dicatat bahwa tidak ada aturan dan bahkan metoda tunggal yang secara sistematis dianggap paling unggul dalam melakukan pemetaan sosial. Prinsip utama bagi para praktisi pekerjaan sosial dalam melakukan pemetaan sosial adalah bahwa ia dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dalam suatu wilayah tertentu secara spesifik yang dapat digunakan sebagai bahan membuat suatu keputusan terbaik dalam proses pertolongannya. Mengacu pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993:68) ada tiga alasan utama mengapa para praktisi pekerjaan sosial memerlukan sebuah pendekatan sistematis dalam melakukan pemetaan sosial: Pemetaan sosial (social mapping) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profile dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau “pembuatan profil suatu masyarakat”.

Pendekatan Pemetaan Sosial

Ada beberapa Metode dan teknik pemetaan sosial yang meliputi survey formal, pemantauan cepat (rapid appraisal) dan metode partisipatoris (participatory method) (LCC, 1977; Suharto, 1997; World Bank, 2002). Berikut menurut Suharto, 1997 beberapa metode pemetaan social :

Survey Formal

Survey formal dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi standar dari sampel orang atau rumah tangga yang diseleksi secara hati-hati. Survey biasanya mengumpulkan informasi yang dapat dibandingkan mengenai sejumlah orang yang relatif banyak pada kelompok sasaran tertentu.

Beberapa metode survey formal antara-lain:

1. Survey Rumah tangga Beragam-Topik (Multi-Topic Household Survey).
2. Kuesioner Indikator Kesejahteraan Inti (Core Welfare Indicators Questionnaire atau CWIQ).
3. Survey Kepuasan Klien (Client Satisfaction Survey).
4. Kartu Laporan Penduduk (Citizen Report Cards).
5. Laporan Statistik.

Pemantauan Cepat (Rapid Appraisal Methods)

Metode ini merupakan cara yang cepat dan murah untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan dan masukan dari populasi sasaran dan stakeholders lainnya mengenai kondisi geografis dan sosial-ekonomi. Metode Pemantauan Cepat meliputi:

1. Wawancara Informan Kunci (Key Informant Interview).
2. Diskusi Kelompok Fokus (Focus Group Discussion).
3. Wawancara Kelompok Masyarakat (Community Group Interview).
4. Pengamatan Langsung (Direct Observation).
5. Survey Kecil (Mini-Survey).

Metode Partisipatoris

Metode partisipatoris merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan kerjasama aktif antara pengumpul data dan responden. Pertanyaan-pertanyaan umumnya tidak dirancang secara baku, melainkan hanya garis-garis besarnya saja. Topik-topik pertanyaan bahkan dapat muncul dan berkembang berdasarkan proses tanya-jawab dengan responden.

Terdapat banyak teknik pengumpulan data partisipatoris. Empat di bawah ini cukup penting diketahui:

1. Penelitian dan Aksi Partisipatoris (Participatory Research and Action).
2. Stakeholder Analysis.
3. Beneficiary Assessment.
4. Monitoring dan Evaluasi Partisipatoris (Participatory Monitoring and Evaluation).

Analisis Data

- a. Analisa dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi yakni dengan cara melakukan check dan cross check atas informasi yang diterima untuk melihat persamaan dan keselarasan, dan juga perbedaan.
- b. Hasil triangulasi selanjutnya disusun ke dalam suatu rangkuman secara deskriptif, dengan melihat persamaan dan perbedaan pendapat dan pandangan yang ada di masyarakat, dilengkapi dengan analisis masalah, analisis kebutuhan (need assessment) dan analisis potensi
- c. Setelah deskripsi analisa disusun maka selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan dan rekomendasi Program

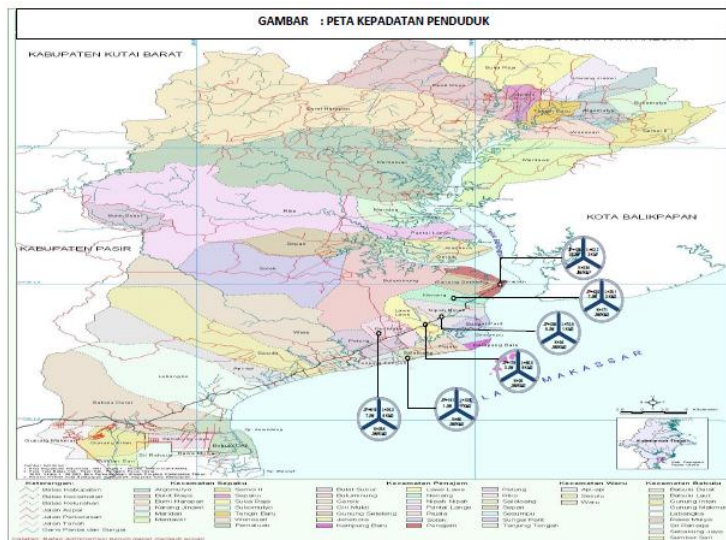
Hasil Penelitian

Gambaran Kondisi Demografi

1) Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Dilihat dari persebaran penduduk, penduduk daerah studi kecamatan Penajam dapat dikatakan tidak merata/timpang sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan antar kelurahan. Jumlah penduduk di daerah studi yang terdiri dari Kelurahan Saloloang, Giri Mukti, Lawe-lawe, Nipah-nipah, Penajam dan Nenang dihuni sekitar 6.445 KK atau berjumlah 26.875 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 14.073 jiwa dan perempuan berjumlah 12.803 Jiwa, dari keenam kelurahan daerah penelitian, kelurahan yang terpadat di kelurahan Giri Mukti (254,41 org/km²) sedangkan yang terendah kepadatannya terdapat di kelurahan Lawe-lawe (29,34 jiwa/km²).

Peta kepadatan Penduduk

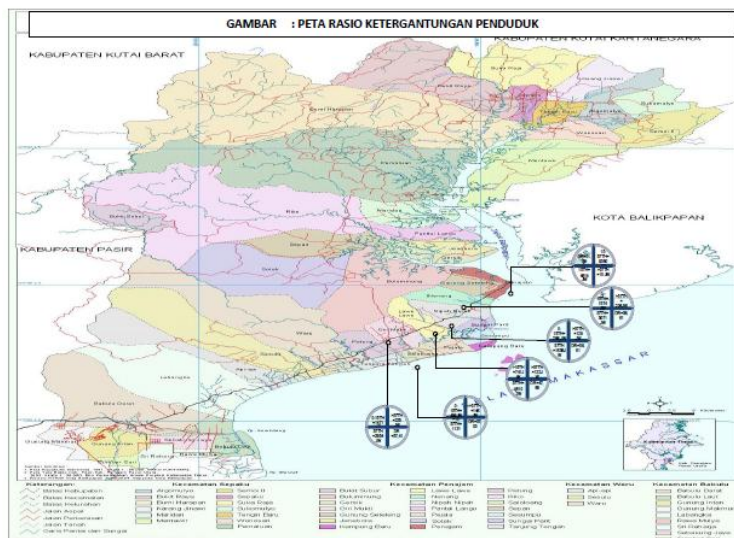


Secara umum dapat dikatakan kelurahan daerah studi memiliki tingkat kepadatan antara sedang dan ringan. Kelurahan Giri Mukti dan Penajam dapat dikatakan memiliki tingkat kepadatan sedang, sedangkan kelurahan lainnya memiliki tingkat kepadatan ringan.

2) Struktur Umur Penduduk

Usia penduduk dapat di hubungkan pula tingkat kesejahteraan penduduk yaitu beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif terhadap non produktif, semakin berat atau ringan. Angka beban tanggungan (dependency ratio) dapat menjelaskan sejauhmana beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk umur non produktif, yaitu anak-anak (0-14 tahun) dan usia lanjut (65+ tahun). Dilihat dari aspek usia untuk kecamatan Penajam

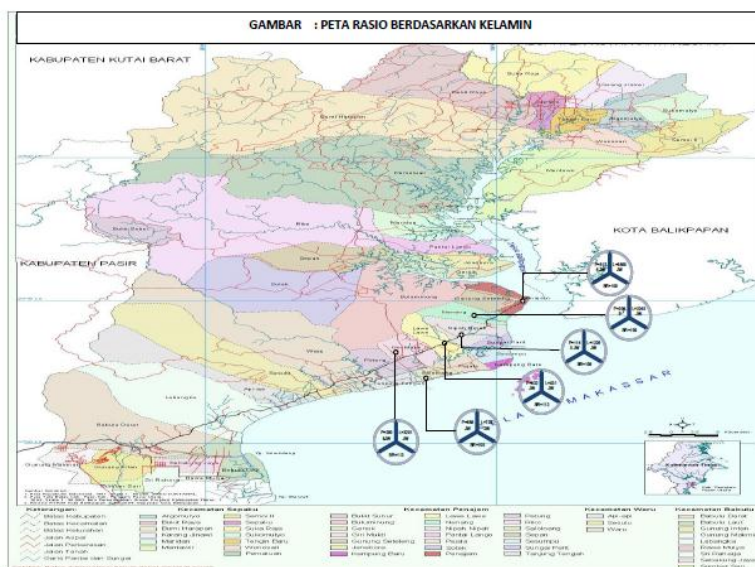
Peta Rasio ketergantungan Penduduk



3) Penduduk berdasarkan jenis Kelamin

Dari sisi rasio jenis kelamin (sex ratio) untuk kecamatan Penajam mengindikasikan perbandingan jenis kelamin hampir sebanding secara umum berarti tiap 100 perempuan terdapat 110 laki-laki jadi secara umum masih lebih banyak laki-laki. Dari gambaran ini terpetakan pada semua kelurahan daerah studi hampir merata rasionya.

Peta rasio jenis kelamin



4) Penduduk Menurut Agama

Dilihat dari sisi agama, sebagian besar penduduk daerah studi beragama islam yaitu rata-rata sekitar 95,64%, kemudian disusul penduduk beragama Kristen sebesar 3,81% dan katholik sebesar 0,37%

Tabel 1: Penduduk berdasarkan Agama

| No | Kelurahan | Islam | | Kristen | | Katholik | | Hindu | | Budha | |
|----|---------------|--------------|--------------|-------------|-------------|------------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 1. | Saloloang | 1776 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2. | Giri Mukti | 4864 | 96,85 | 143 | 2,85 | 10 | 0,20 | 5 | 0,10 | 0 | 0,00 |
| 3. | Lawe-Lawe | 2314 | 86,89 | 338 | 12,69 | 6 | 0,23 | 5 | 0,19 | 0 | 0,00 |
| 4. | Nipah-nipah | 2465 | 99,24 | 6 | 0,24 | 9 | 0,36 | 1 | 0,04 | 3 | 0,12 |
| 5. | Nenang | 4814 | 99,09 | 31 | 0,64 | 3 | 0,06 | 1 | 0,02 | 9 | 0,19 |
| 6. | Penajam | 13495 | 95,04 | 595 | 4,19 | 80 | 0,56 | 10 | 0,07 | 19 | 0,13 |
| | Jumlah | 29728 | 95,64 | 1113 | 3,81 | 108 | 0,37 | 22 | 0,08 | 31 | 0,11 |

Sumber : Profil masing-masing Kelurahan,2013

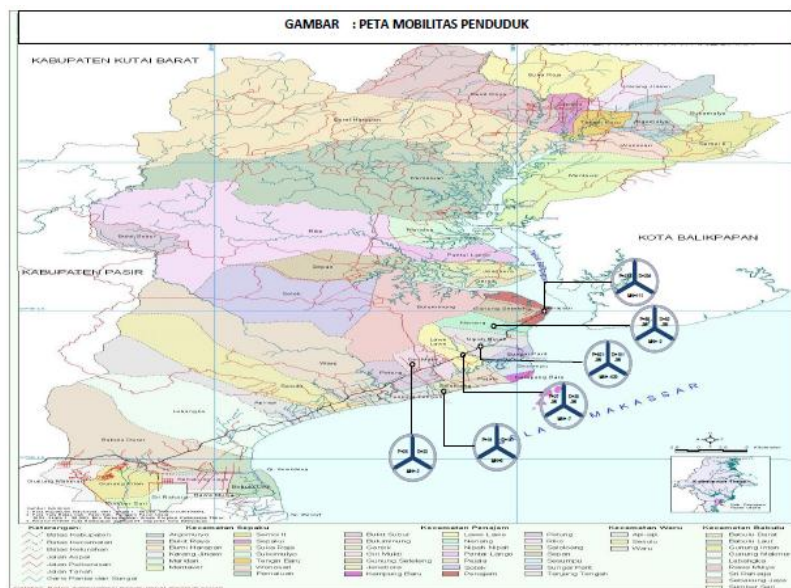
6) Penduduk Masuk-Keluar (Mobilitas Penduduk)

Untuk melihat dinamika penduduk dapat dilihat dari pertumbuhan alami dan netto migrasi penduduk. Pertambahan alami berupa jumlah kelahiran dan kematian penduduk pada tahun terakhir, sedangkan migrasi netto dapat dihitung dengan melihat Migrasi masuk, dan keluar sehingga diperoleh nilai Netto migrasi penduduk

Tabel 2: Mobilitas Penduduk daerah studi

| No. | Kec/Kel. | Lahir | Meninggal | Pertambahan alami | datang | Pindah | Migrasi Netto |
|-----|-------------|----------------|----------------|-------------------|----------------|----------------|----------------|
| | | Jumlah (Orang) | Jumlah (Orang) | Jumlah (Orang) | Jumlah (Orang) | Jumlah (Orang) | Jumlah (Orang) |
| 1 | Saloloang | 33 | 3 | 30 | 16 | 16 | 0 |
| 2 | Giri Mukti | 87 | 11 | 76 | 23 | 25 | -2 |
| 3 | Lawe-Lawe | 0 *) | 13 | -13 | 20 | 27 | -7 |
| 4 | Nipah-Nipah | 20 | 44 | -24 | 101 | 521 | -420 |
| 5 | Nenang | 21 | 0 | 21 | 52 | 55 | -3 |
| 6 | Penajam | 129 | 8 | 121 | 234 | 123 | 111 |

Dari data tersebut terlihat mobilitas penduduk untuk kecamatan Penajam sangat rendah. Pada semua kelurahan terlihat adanya pertambahan alami kecuali kelurahan lawe-lawe dan Nipah-nipah malahan terdapat pengurangan penduduk secara alami. Sedangkan peta migrasi penduduk hampir pada semua wilayah studi terdapat migrasi netto negatif artinya di daerah tersebut jumlah penduduk yang keluar cukup besar, kondisi ini terjadi dikarenakan peluang usaha dan kerja yang sulit di daerah ini dan tempat-tempat hiburan yang minim sehingga terjadi migrasi penduduk keluar daerah yang umumnya kaum muda.



7) Kelompok Orang Miskin

Dilihat dari kemiskinan warga untuk daerah studi yang terpetakan yang terbesar penduduk miskin terdapat pada kelurahan Nipah-nipah berjumlah 172 KK atau 25,83%, Kemudian untuk warga daerah penelitian kelurahan lawe-lawe terdapat 127 KK (20,32%), kelurahan nenang terdapat 267 KK (20,01%), kelurahan penajam 412 KK (12,40%), kemudian disusul Giri Mukti 186 KK (10,28%) dan terakhir kerluurahan Saloloang terdapat 28 KK (6,14%)

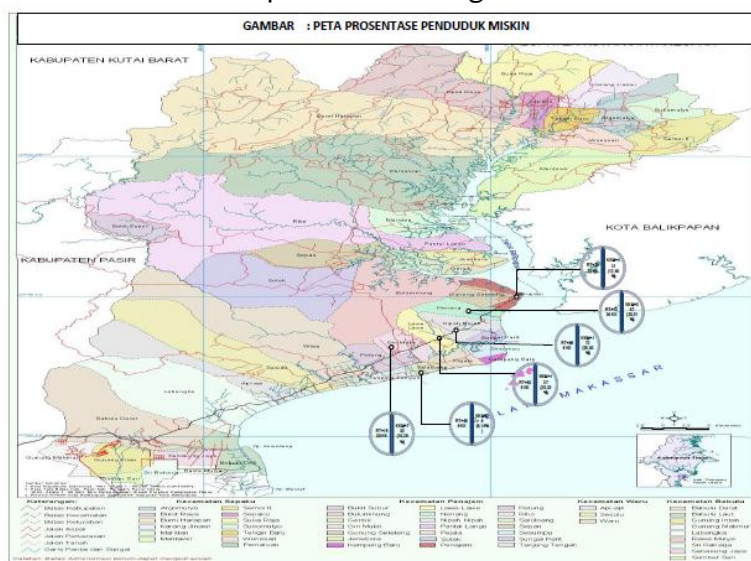
Dari table dibawah ini dapat dipetakan bahwa prosentase terbesar keluarga miskin pada masing-masing kelurahan.

Tabel 3: Jumlah Keluarga Miskin di daerah Penelitian

| NO. | DESA/KELURAHAN | POPULASI | | PENDUDUK MISKIN | | PERSENTASE | |
|-----|----------------|----------|--------|-----------------|-------|------------|-------------|
| | | RT | JIWA | KK | JIWA | KK MISKIN | JIWA MISKIN |
| 1 | SALOLOANG | 456 | 1.733 | 28 | 112 | 6,14% | 6,46% |
| 2 | GIRIMUKTI | 1.809 | 6.856 | 186 | 792 | 10,28% | 11,55% |
| 3 | LAWE-LAWE | 625 | 2.293 | 127 | 500 | 20,32% | 21,81% |
| 4 | NIPAH-NIPAH | 666 | 2.715 | 172 | 791 | 25,83% | 29,13% |
| 5 | NENANG | 1.334 | 5.286 | 267 | 1.149 | 20,01% | 21,74% |
| 6 | PENAJAM | 3.322 | 13.168 | 412 | 1.994 | 12,40% | 15,14% |

Sumber : Bappeda penajam, 2013

Peta prosentase orang miskin



8) Tingkat Pendidikan Penduduk

Indikator peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka semakin baik kualitas sumber daya manusianya. Jika SDM semakin baik maka tingkat produktivitasnya juga akan tinggi atau tingkat kesejahteraannya juga tinggi. Di Kecamatan Penajam tergambar tingkat pendidikan penduduk daerah penelitian tidak /belum sekolah sebesar 7,82 persen dan tidak/belum tamat SD 26,97%. Dari keseluruhan penduduk yang bersekolah, penduduk dengan tamatan terbesar sekolah adalah SD sebanyak 26,97%, kemudian disusul tamatan SLTA sebesar 19,16 %, SLTP sebesar 15,25% sedangkan yang terkecil adalah tamatan Diploma sebesar 1,29% sedangkan tamatan sarjana S1,S2 maupun S3 sekitar 3,38%. Berikut prosentase tingkat pendidikan penduduk kecamatan Penajam

Kemudian jika dilihat perkelurahan daerah studi terpetakan hampir semua daerah studi tingkat pendidikan yang tertinggi adalah tingkat SD kecuali untuk kelurahan Giri Mukti yang terbesar tingkat SLTA terdapat 1062 orang (26,36%) dan Nipah-nipah 410 orang (19,53%).

Kondisi pendidikan seperti ini secara umum mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan yang bisa

dikerjakan serta mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap informasi mengenai pembangunan.

Tabel 4: Tingkat Pendidikan Penduduk Daerah Studi

| No | Kel | tamat SD/ sederajat | | tamat SLTP/ sederajat | | tamat SLTA/ sederajat | | tamat D1 - D3 | | S1 | | S2 | |
|----|---------------|------------------------|-------|--------------------------|-------|--------------------------|-------|------------------|------|-----|------|-----|------|
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 1. | Saloloang | 378 | 16,02 | 233 | 9,88 | 233 | 9,88 | 18 | 0,76 | 11 | 0,47 | - | - |
| 2. | Giri Mukti | 927 | 23,01 | 637 | 15,81 | 1062 | 26,36 | 142 | 3,52 | 209 | 5,19 | 9 | 0,22 |
| 3. | Lawe-Lawe | 821 | 31,17 | 444 | 16,86 | 594 | 22,55 | 84 | 3,19 | 52 | 1,97 | - | - |
| 4. | Nipah-nipah | 125 | 5,955 | 391 | 18,63 | 410 | 19,53 | 51 | 2,43 | 69 | 3,29 | 9 | 0,43 |
| 5. | Nenang | 1212 | 27,17 | 587 | 13,16 | 823 | 18,45 | 303 | 6,79 | 326 | 7,31 | 6 | 0,13 |
| 6. | Penajam | 2733 | 19,84 | 2624 | 19,05 | 2431 | 17,65 | - | - | - | - | - | - |
| | Jumlah | 6196 | 21,1 | 4916 | 16,74 | 5553 | 18,91 | 598 | 2,04 | 667 | 2,27 | 24 | 0,08 |

Sumber : Dinas P & K, 2010

9) Angka Putus Sekolah

Di Kecamatan Penajam untuk jumlah orang yang putus sekolah baik untuk melanjutkan tingkat SMP maupun melanjutkan tingkan SLTA terpetakan hampir ditemukan pada semua kelurahan dengan prosentase cukup besar (interview, 2011). Kondisi Warga yang belum sekolah/tidak sekolah/tidak tamat sekolah cukup memprihatinkan sekitar 7,82%, sedangkan yang tidak / belum tamat SD sebesar 26,97%. Lebih rinci per kelurahan terpetakan sebagai berikut :

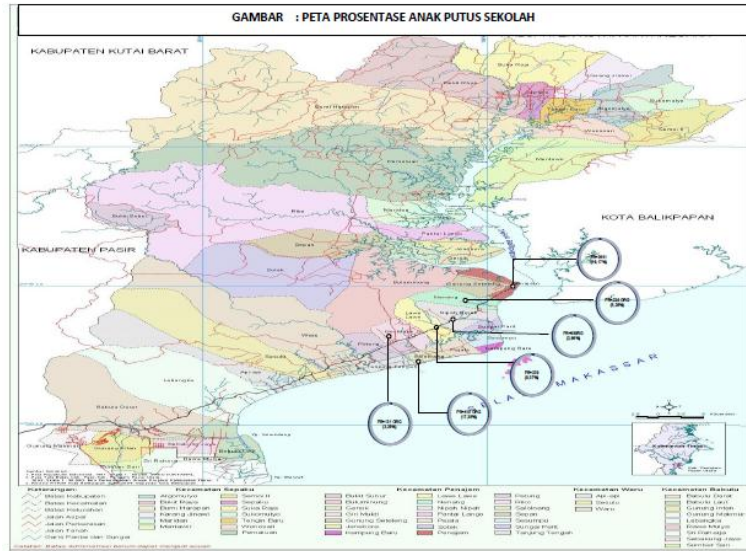
Tabel 5: Tingkat Pendidik penduduk Yang Putus Sekolah

| No | Kelurahan | Tdk tamat SD | | Tdk tamat SLTP | | Tdk tamat SLTA | | Jlh Anak didik |
|----|-------------|--------------|-------|----------------|-------|----------------|-------|----------------|
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % | |
| 1. | Saloloang | 410 | 17,38 | - | - | 10 | 0,424 | 2359 |
| 2. | Giri Mukti | 131 | 3,251 | - | - | - | - | 4029 |
| 3. | Lawe-Lawe | 239 | 9,074 | - | - | - | - | 2634 |
| 4. | Nipah-nipah | 20 | 0,953 | 35 | 1,667 | - | - | 2099 |
| 5. | Nenang | 151 | 3,385 | 85 | 1,905 | - | - | 4461 |
| 6. | Penajam | 2641 | 19,17 | - | - | - | - | 13777 |

Sumber : Profil masing-masing Kelurahan, 2013

Dari data terpetakan prosentase terbesar penduduk putus sekolah adalah pada tingkat SD, untuk kelurahan Seloloang terdapat sekitar 17,38% penduduk yang putus sekolah tingkat SD, kemudian disusul kelurahan Lawe-lawe 9,074%, kelurahan nenang 3,38%, kelurahan Giri mukti 3,25% dan kelurahan Nipah-nilah 0,95%. Tingginya prosentase penduduk putus sekolah lebih banyak disebabkan karena factor ekonomi disamping factor terkecil kenakalan remaja.

Peta prosentase anak putus sekolah



Permasalahan

Menurut Soerjono Soekanto masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat.

Masalah sosial ini muncul seiring dengan terjadinya perbedaan yang signifikan antara nilai dalam masyarakat dengan realita atau kenyataan yang terjadi di lapangan. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh masyarakat sendiri, biasanya oleh lembaga yang memang memiliki kewenangan khusus, seperti tokoh masyarakat, musyawarah masyarakat, organisasi sosial, atau pemerintah. Pemilihan permasalahan dalam pemetaan ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan antara lain : masalah tersebut bersifat actual, sedang dihadapi warga, merupakan masalah penting dan mendesak, relevan dengan kebutuhan warga dan aspirasi yang berkembang, mempunyai dampak yang luas. Kemudian untuk menentukan apakah masalah tersebut masuk dalam kategori strategis atau tidak, ada empat parameter yang dapat digunakan sebagai pedoman strategis atau tidaknya masalah (Suharto dalam Ismail Nawai, 72, 2011).

- 1. **Kelurahan Penajam**
 - Penduduk :
 - Penduduk kategori sedang terdapat 234 jiwa per km
 - Alam :
 - Berada di Pesisir laut
 - Banjir perumahan penduduk RT 11
 - SDM
 - Pengangguran /tidak memiliki pekerjaan tetap 31,49% (4471 KK)

- Angka putus sekolah tinggi
- Angka kemiskinan tinggi 12,40% (412 KK)
- Industri rumah tangga kekurangan modal
- Prasarana :
 - Posyandu masih dirasakan kurang karena hanya memiliki 20 buah dari 25 RT
 - Abrasi daerah sekitar tempat tinggal (RT 17, 20, 19 dan 21)
 - Jembatan RT 19 kurang memadai
 - Jalan sekitar Pelabuhan Pertamina mengalami kerusakan RT 19
 - Fasilitas kantor sangat minim
- Keamanan : (tahun 2009)
 - Kriminalitas kasus perkelahhian terjadi selama tahun 2009 sebanyak 25 kali
 - Pengedar narkoba 25 orang, Konsumsi narkoba 20 orang
 - Kasus perkosaan 1 kali
- Perumahan dan pertanahan :
 - Jumlah status tanah yang sersertifikate 30,72 % sisanya 69,28% belum bersertifikate
 - Keadaan rumah non permanen (20,42%), semi permanen (54,47%)
- Kesehatan :
 - Kondisi rumah memenuhi syarat sehat 70% (21 RT) dari jumlah yang diperiksa 30 rumah (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Keadaan jamban yang tidak memenuhi syarat 8,93 % (93 RT) tidak memiliki jamban 9,4% (98 RT) (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Kondisi rumah memenuhi syarat sehat 70% (21 RT) dari jumlah yang diperiksa 30 rumah (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Keadaan jamban yang tidak memenuhi syarat 8,93 % (93 RT) tidak memiliki jamban 9,4% (98 RT) (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - SPAL Tidak memenuhi syarat kesehatan 31,09% (324 KK) , tidak memiliki SPAL 21,69 % (226 KK) dari 1042 KK yang diperiksa(ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - TPS yang tidak memenuhi syarat sebanyak 18 (72%) dari 25 TPS yang ada dan diperiksa (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Gizi buruk ditemukan 46 bayi (3,45%) dari 1333 bayi lahir tahun 2009
 - Rumah tangga Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat 83,3% (25 RT dari 30 RT) (Ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - TPS yang tidak memenuhi syarat sebanyak 18 (72%) dari 25 TPS yang ada dan diperiksa (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Gizi buruk ditemukan 46 bayi (3,45%) dari 1333 bayi lahir tahun 2009
 - Rumah tangga Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat 83,3% (25 RT dari 30 RT) (Ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)

2. Kelurahan Nipah-Nipah

- Penduduk :
 - Penduduk dengan kepadatan ringan terdapat 34 jiwa per km
- Alam :
 - Wisata pantai RT 3, sering abrasi.
- SDM
 - Angka putus sekolah sekitar 20 jiwa (0,95%) tingkat SD dan 35 jiwa (1,67%) tingkat SLTP tahun 2009, karena masalah ekonomi dan kenakalan remaja
 - Angka kemiskinan tinggi sekitar 25,83% (172 KK) tahun 2009 karena pendidikan rendah dan tidak memiliki modal
 - Tidak memiliki dana pelatihan bisnis dan UKM
 - Pengangguran kaum muda
- Prasarana :
 - Prasarana Wisata pantai RT 3 tidak memadai
 - Sanitasi jelek RT 8
 - Pos kamling masih dirasakan kurang karena hanya memiliki 6 poskamling dari 8 RT
 - Posyandu masih dirasakan kurang karena hanya memiliki 3 buah dari 8 RT
 - Tempat penyeberangan jalan tidak ada
 - Masjid telah banyak yang rusak
- Keamanan :
 - Kriminalitas terjadi selama tahun 2009 tidak ditemukan
- Perumahan dan pertanahan :
 - Jumlah status tanah yang bersertifikate 96,39% sisanya 3,61% belum bersertifikate
 - Keadaan rumah non permanen 15 buah (3,38%), semi permanen 120 buah (27,03%)
- Kesehatan :
 - Kondisi rumah memenuhi syarat sehat 70% (21 RT) dari jumlah yang diperiksa 30 rumah (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Keadaan jamban yang tidak memenuhi syarat 8,93% (93 RT) tidak memiliki jamban 9,4% (98 RT) (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - SPAL Tidak memenuhi syarat kesehatan 31,09% (324 KK), tidak memiliki SPAL 21,69% (226 KK) dari 1042 KK yang diperiksa (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - TPS yang tidak memenuhi syarat sebanyak 18 (72%) dari 25 TPS yang ada dan diperiksa (sumber : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Gizi buruk ditemukan 1 bayi (0,61%) dari 163 bayi lahir tahun 2009
 - Kekhawatiran adanya kebocoran pipa
 - Rumah tangga Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat 83,3% (25 RT dari 30 RT) (Ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)

3. Kelurahan Saloloang

- Penduduk :
 - Penduduk dengan kepadatan penduduk ringan terdapat 68 jiwa per km
- Alam :
 - Berada di pesisir laut
- SDM
 - Pengangguran /tidak memiliki pekerjaan tetap 52,62% (934 KK)
 - Angka putus sekolah sekitar 410 jiwa (17,38%) tahun 2009
 - Angka kemiskinan sekitar 6,14% (22 KK atau 112 jiwa) tahun 2009
 - Dana investasi pengembangan kebun kelapa
 - Tenaga pelatih sepak bola tidak ada
 - Kekurangan sapi untuk ternak
- Prasarana :
 - Pos kamling masih dirasakan kurang karena hanya memiliki 4 poskamling dari 8 RT
 - Posyandu dirasakan belum terpenuhi memiliki 4 buah dari 8 RT
 - Tidak memiliki lapangan olah raga basket , volley
 - Fasilitas kantor masih minim
 - Dermaga pelelangan ikan tidak ada
 - Pos /pintu gerbang menuju tempat wisata pantau tidak ada
 - Sarana mesjid sebagian sudah rusak/tua
 - Tidak ada gedung untuk PUAD
 - Gedung taman kanak-kanak sebagian rusak
 - Gedung kegiatan posyandu masih kurang dan perlengkapannya
 - Tempat sampah di area parawisata masih kurang
 - Prasarana kuburan tidak memiliki pagar
- Perumahan dan pertanahan :
 - Jumlah status tanah yang sersertifikate 61,15% dan belum bersertifikate 32,15%
 - Keadaan rumah non permanen 256 buah (87,67%)
 - Batas antara pemukiman penduduk dengan pertamina perlu dipertegas
- Kesehatan :
 - Kondisi rumah memenuhi syarat sehat 70% (21 RT) dari jumlah yang diperiksa 30 rumah (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Keadaan jamban yang tidak memenuhi syarat 8,93 % (93 RT) tidak memiliki jamban 9,4% (98 RT) (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - SPAL Tidak memenuhi syarat kesehatan 31,09% (324 KK) , tidak memiliki SPAL 21,69 % (226 KK) dari 1042 KK yang diperiksa(ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - TPS yang tidak memenuhi syarat sebanyak 18 (72%) dari 25 TPS yang ada dan diperiksa (sumber : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Gizi buruk ditemukan 4 bayi (1,89%) dari 212 bayi lahir tahun 2009

- Rumah tangga Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat 83,3% (25 RT dari 30 RT)
(Ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)

4. Kelurahan Giri Mukti

- Penduduk :
 - Kepadatan Penduduk sedang dengan kepadatan 254 jiwa per km
- Alam :
 - Lereng/punggung bukit
 - Banjir pada musim hujan akibat dari Unocal dan tidak ada drainase
- SDM
 - Angka putus sekolah sekitar 131 (33,26%) tahun 2009
 - Angka kemiskinan sekitar 10,28 % (186KK) tahun 2009
 - Rekrutmen tenaga kerja orang lokal
- Prasarana :
 - Posyandu masih dirasakan kurang karena hanya memiliki 9 posyandu dari 16 RT
 - Tidak memiliki pasar
 - Tidak memiliki sarana sekolah tingkat SLTP dan SLTA
- Keamanan :
 - Kriminalitas tidak ditemukan selama tahun 2009
- Perumahan dan pertanahan :
 - Jumlah status tanah yang bersertifikate 94,13% sisanya 5,87% belum bersertifikate
 - Keadaan rumah non permanen 358 buah (39,21%)
- Kesehatan :
 - Kondisi rumah memenuhi syarat sehat 70% (21 RT) dari jumlah yang diperiksa 30 rumah (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Keadaan jamban yang tidak memenuhi syarat 8,93 % (93 RT) tidak memiliki jamban 9,4% (98 RT) (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - SPAL Tidak memenuhi syarat kesehatan 31,09% (324 KK) , tidak memiliki SPAL 21,69 % (226 KK) dari 1042 KK yang diperiksa(ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - TPS yang tidak memenuhi syarat sebanyak 18 (72%) dari 25 TPS yang ada dan diperiksa (sumber : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Rumah tangga Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat 83,3% (25 RT dari 30 RT)
(Ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)

5. Kelurahan Lawe-Lawe

- Penduduk :
 - Kepadatan Penduduk ringan terdapat 29 jiwa per km
- Alam :
 - Sebagian besar wilayah dataran

- SDM
 - Pengangguran /tidak memiliki pekerjaan tetap 67,82% (1806 KK)
 - Angka putus sekolah 9,07% (239 jiwa)
 - Angka kemiskinan sekitar 20,32% (127 KK) tahun 2009
 - Banyak anak yaitm piatu dan janda miskin
- Prasarana :
 - Pos kamling masih dirasakan kurang karena hanya memiliki 7 poskamling dari 8 RT
 - Posyandu masih dirasakan kurang karena hanya memiliki 4 buah dari 8 RT
 - Tidak memiliki pasar
 - Tidak memiliki sarana sekolah SLTP dan SLTA
 - Fasilitas Ibadah dirasakan minim dan sudah rusak
 - Prasarana sekolah TK rusak (pagar), buku masih minim, kesulitan dana insentif guru
- Perumahan dan pertanahan :
 - Jumlah status tanah yang bersertifikate 99,19% sisanya 0,81% belum bersertifikate
 - Keadaan rumah non permanen 15 buah (4,62%), semi permanen 190 (58,46%)
 - Lahan berbatasan dengan pertamina (konflik) dikuasi pertamina 1200 ha
- Kesehatan :
 - Kondisi rumah memenuhi syarat sehat 70% (21 RT) dari jumlah yang diperiksa 30 rumah (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Keadaan jamban yang tidak memenuhi syarat 8,93 % (93 RT) tidak memiliki jamban 9,4% (98 RT) (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - SPAL Tidak memenuhi syarat kesehatan 31,09% (324 KK) , tidak memiliki SPAL 21,69 % (226 KK) dari 1042 KK yang diperiksa(ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - TPS yang tidak memenuhi syarat sebanyak 18 (72%) dari 25 TPS yang ada dan diperiksa (sumber : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Gizi buruk ditemukan 6 bayi (2,12%) dari 283 bayi lahir tahun 2009
 - Rumah tangga Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat 83,3% (25 RT dari 30 RT) (Ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
- Persepsi Program
 - Keluhan warga kurang direspon pertamina
 - Propsal warga sering ditolak pertamina
 - Pelatihan bagi ibu-ibu PKK oleh pertamina tidak pernah ditindak lanjuti pertamina

6. Kelurahan Nenang

- Penduduk :
 - Kepadatan Penduduk kategori ringan terdapat 171 jiwa per km
- Alam :

- Sebagian besar wilayah pesisir laut
- SDM
 - Pengangguran /tidak memiliki pekerjaan tetap 83,76% (3926 KK)
 - Angka putus sekolah SD 3,39% (151 jiwa) dan SLTP 1,90% (85 jiwa)
 - Angka kemiskinan sekitar 267KK (20,10%) tahun 2009
- Modal /Pemasaran
 - Kekurangan modal membangun gapura, pagar dan tanaman
 - Harga pupuk dan obata-obatan mahal bagi petani dan peternak
 - Kekurangan modal bagi petani, nelayan dan peternak
- Prasarana :
 - Pos kamling masih dirasakan kurang karena hanya memiliki 5 poskamling dari 14 RT
 - Posyandu dirasakan belum terpenuhi karena telah memiliki 5 buah dari 14 RT
 - Fasilitas sekolah masih kekurangan computer
 - Prasarana mesjid banyak rusak
- Perumahan dan pertanahan :
 - Jumlah status tanah yang bersertifikate 77,11% sisanya 22,89% belum bersertifikate
 - Keadaan rumah non permanen 5 buah (0,5%) dan semi permanen 484(48,69%)
 - Tapal batas warga dengan pertamina belum tegas
- Kesehatan :
 - Kondisi rumah memenuhi syarat sehat 70% (21 RT) dari jumlah yang diperiksa 30 rumah (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Keadaan jamban yang tidak memenuhi syarat 8,93 % (93 RT) tidak memiliki jamban 9,4% (98 RT) (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - SPAL Tidak memenuhi syarat kesehatan 31,09% (324 KK) , tidak memiliki SPAL 21,69 % (226 KK) dari 1042 KK yang diperiksa(ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - TPS yang tidak memenuhi syarat sebanyak 18 (72%) dari 25 TPS yang ada dan diperiksa (Ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)
 - Gizi buruk ditemukan 1 bayi (0,38%) dari 261 bayi lahir tahun 2009
 - Rumah tangga Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat 83,3% (25 RT dari 30 RT) (Ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam)

Potensi Daerah

Potensi mencakup keadaan alam dan manusia yang ada di dalamnya beserta hasil-hasil kerja manusianya. Potensi suatu desa terdiri atas komponen alam dan komponen manusia. Potensi desa terdiri atas faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Potensi fisik suatu desa meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tanah. Merupakan sumber daya alam, termasuk bahan tambang dan mineral serta hasil pertanian sebagai mata pencaharian dan bahan pangan.
 2. Air. Termasuk sumber air, tata air, dan keadaan air untuk kepentingan hidup manusia, misalnya irigasi, perikanan, pertanian, dan kebutuhan sehari-hari.
 3. Iklim. Termasuk di dalamnya suhu udara serta curah hujan yang besar pengaruhnya terhadap usaha pertanian dan daerah objek wisata.
 4. Peternakan dan perikanan. Merupakan sumber tenaga, bahan makanan (sumber protein), dan sumber mata pencaharian bagi penduduk desa.
 5. Manusia. Merupakan sumber daya manusia atau sumber tenaga kerja yang mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut.
- b. Potensi nonfisik. potensi nonfisik ialah potensi yang berkaitan erat dengan sumber daya budaya, antara lain sebagai berikut:
1. Sikap gotong royong, ialah suatu tradisi kerja sama saling membantu dalam masyarakat desa yang merupakan kekuatan produksi dan pembangunan desa.
 2. Lembaga-lembaga sosial, antara lain LKMD, LMD, PKK, Karang Taruna, dan organisasi sosial lainnya yang dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat.

Berikut Potensi yang dimiliki masing-masing wilayah studi :

1. Penajam

- Alam :
 - memiliki potensi peternakan
 - potensi perkebunan
 - nelayan (keramba)
- Sumber daya Manusia :
 - Nelayan laut (11,93% =1694 KK)
 - Potensi pendidikan yang terbesar SD 19,18% (2733 orang) dan SLTP 19,05% (2431 orang)
 - Mata Pencarian Penduduk lebih dominan Nelayan RT 11, 16 s/d RT 21
 - Rasio Guru terhadap murid cukup ideal (SD 1:16, SLTP 1:10, SLTA 1: 10)
 - Terdapat kelompok warga industry rumah tangga
- Sarana/prasarana :
 - Kesehatan cukup memadai (posyandu tidak semua RT memiliki)
 - Kelembagaan social : cukup memadai
 - Prasaran Olah raga cukup memadai
 - Prasarana Pendidikan Tingkat SD, SLTP dan SLTA cukup memadai

2. Nipah-Nipah

- Alam :
 - Wisata Pantai RT 3
 - Taman "Rosline" kebun tempat ngumpul (RT 8)

- Budidaya rumput laut (RT 3)
- Memiliki potensi pertanian, perkebunan (kebun kelapa), dan wisata
- Kelautan (pariwisata laut)
- Sumber daya Manusia :
 - Kelompok Petani sayur RT 7,8 dan 4
 - Kelompok Home industry manic-manik (RT 1 s/d 3)
 - Kelompok Budidaya ikan patin (RT 5)
 - Potensi tingkat pendidikan yang terbesar SLTA 19,53% (410 orang)
 - Mata Pencarian Penduduk lebih dominan buruh/swasta 35,53 %
 - Rasio Guru terhadap murid cukup ideal
- Sarana/prasarana :
 - Kesehatan : cukup memadai
 - Prasaran Olah raga cukup memadai
 - Lembaga social cukup memadai
 - Prasarana Pendidikan Tingkat SD, SLTP dan SLTA cukup memadai

3. Seloloang

- Alam :
 - Memiliki potensi pertanian dan perkebunankelapa
- Sumber daya Manusia :
 - Potensi tingkat pendidikan yang terbesar 16,02% (378 orang)
 - Mata Pencarian Penduduk lebih dominan Petani/kebun 11,66%
 - Rasio Guru terhadap murid cukup ideal
- Sarana/prasarana :
 - Kesehatan : cukup memadai
 - Prasaran Olah raga cukup memadai
 - Lembaga social cukup memadai
 - Prasarana Pendidikan Tingkat SD dan SLTP

4. Giri Mukti

- Alam :
 - Memiliki potensi pertanian dan perkebunan
- Sumber daya Manusia :
 - Potensi tingkat pendidikan yang terbesar SLTA 26,36% (1062 orang) SD23,01% (927orang)
 - Mata Pencarian Penduduk lebih dominan karyawan swasta 61,34% (660 orang)
 - Rasio Guru terhadap murid cukup ideal
- Sarana/prasarana :
 - Kesehatan : cukup memadai
 - Prasaran Olah raga cukup memadai
 - Lembaga social cukup memadai
 - Prasarana Pendidikan sampai pada Tingkat SD

5. LAWE-LAWE

- Alam :

- Memiliki potensi pertanian dan perkebunan
- Sumber daya Manusia :
 - Potensi tingkat pendidikan yang terbesar SD 31,17% (821 orang)
 - Mata Pencarian Penduduk lebih dominan Petani 4,99%
 - Rasio Guru terhadap murid cukup ideal
- Sarana/prasarana :
 - Kesehatan : cukup memadai
 - Prasaran Olah raga cukup memadai
 - Lembaga social cukup memadai
 - Prasarana Pendidikan sampai pada Tingkat SD

6. NENANG

- Alam :
 - Memiliki potensi pertanian dan perkebunan, dan nelayan
 - Potensi laut (nelayan 4,59% , 215 KK) RT 4,6,7,8
 - Pertanian hortikultura (sayur-mayur, palawija, kacang-kacangan, lombok) RT 2,3,4,5, 13 dan 14
 - Peternakan sapi, ayam kampung dan ayam telur RT 2,3,4,5,6,8 dan12
 - Perikanan tambak dan tawar RT 2, 13, 14 dan 4
 - Perkebunan sawit RT 2,3,4,5
 - Perkebunan kelapa RT1,2,3,7,6,dan 8
- Sumber daya Manusia :
 - Potensi tingkat pendidikan yang terbesar Sd 2117 % (1212 orang)
 - Mata Pencarian Penduduk lebih dominankaryawan perusahaan 13,14% (616 KK)
 - Rasio Guru terhadap murid cukup ideal
- Sarana/prasarana :
 - Kesehatan : cukup memadai
 - Prasaran Olah raga cukup memadai
 - Lembaga social cukup memadai
 - Prasarana Pendidikan Tingkat SD, dan SLTP

b. Analisis Potensial Yang Dapat Dikembangkan

Analisis potensial yang dapat dikembangkan adalah menganalisis potensi-potensi apa yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi-potensi dasar yang dimiliki masing-masing kelurahan. Yaitu dengan cara memberikan tanda conteng (√) pada potensi-potensi dasar yang dimiliki, yang kemudian menjumlah skore, skore yang tertinggi adalah potensial yang dapat dikembangkan dalam program. Berikut contoh analisis potensial yang dapat dikembangkan.

Tabel 6 : Potensi yang dapat Dikembangkan

| POTENSI DERIVASI POTENSI DASAR | Kecamatan Penajam | | | | |
|---------------------------------------|---------------------|-------------------------------|--------------------------|---------------------|--------------------------|
| | Saloloang | Giri Mukti | Lawe-lawe | | |
| | Budi daya ikan lele | Pengembangan Industri bengkel | Pengembangan bank sampah | Budi daya ikan lele | Pengembangan bank sampah |
| Terdapat Sarana & Prasarana | √ | | √ | √ | √ |
| Akseibilitas (Kemudahan Perhubungan) | √ | √ | √ | √ | √ |
| Kelembagaan Masy | √ | √ | √ | √ | √ |
| Pasar | √ | | | | |
| SDM (Skill) DII | √ | √ | √ | √ | √ |
| Dukungan Pemerintah | √ | √ | √ | √ | √ |
| Partisipasi Masy | √ | √ | | √ | √ |
| Keuntungan Kompertitif | √ | | | √ | |
| Keuntungan Komperatif | √ | √ | √ | √ | √ |
| Tersedia bahan baku | √ | √ | √ | √ | √ |
| potensi pertanian | | | | | |
| Potensi Perkebunan | | | | | |
| Potensi Peternakan | | | | | |
| Potensi Perikanan | | | | | |
| Jumlah | 11 | 7 | 7 | 10 | 8 |

| POTENSI DERIVASI POTENSI DASAR | Kecamatan Penajam | | | | | | | |
|---------------------------------------|--------------------------|--------------------------------|---|---------------------------------------|---------------------|---------------------|-----------------------------------|----------|
| | Penajam | | | Nipah | Nenang | | | |
| | Pengembangan bank sampah | Pengembangan home industry kue | Pengembangan Pengrajin an daur ulang sampah | Pengembangan home industry tahu/tempe | Budi daya ikan lele | Pengembangan Kompos | Pengembangan ternak kambing Otawa | Koperasi |
| Terdapat Sarana & Prasarana | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Akseibilitas (Kemudahan Perhubungan) | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Kelembagaan Masy | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Pasar | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| SDM (Skill) DII | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Dukungan Pemerintah | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Partisipasi Masy | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Keuntungan Kompertitif | | √ | √ | √ | | √ | √ | √ |
| Keuntungan Komperatif | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Tersedia bahan baku | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | |
| Potensi Peternakan | | | | | | | √ | |
| Jumlah | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 11 | 12 | 9 |

c. Analisis Kebutuhan

Menurut Gilley & Egglan kebutuhan adalah kesenjangan antara seperangkat kondisi yang ada pada saat sekarang ini dengan seperangkat kondisi yang diharapkan. Analisis kebutuhan (*need analysis*) merupakan proses menemukan dan menspesifikasikan yang menjadi kebutuhan warga. Menurut Briggs analisis

kebutuhan adalah suatu proses untuk menentukan apa yang seharusnya (sasaran-sasaran) & mengukur jumlah ketimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang senyatanya. sedangkan menurut BURTON & MERRILL analisis kebutuhan adalah suatu proses yang sistematis dalam menentukan sasaran, mengidentifikasi ketimpangan antara sasaran dengan keadaan nyata, serta menetapkan prioritas tindakan.

Analisis kebutuhan membantu organisasi maupun individu dalam mencari solusi masalah yang tepat. Analisis kebutuhan dilakukan sebelum dilaksanakannya suatu program termasuk dalam hal ini program. Oleh karena itu untuk dapat merumuskan program yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan warga maka perlu dilakukan analisis kebutuhan (*need analysis*) dengan harapan proram yang ditawarkan akan sesuai dengan kebutuhan warga, dapat memecahkan permasalahan warga, serta tepat sasaran.

Dalam melakukan Analisis kebutuhan, informasi/data didasarkan pada :

- Peta kondisi social, ekonomi, kesehatan, persepsi, geografis dan fisiografis
- Potensi yang dimiliki,
- Permasalahan yang ditemukan

Berikut contoh tabel analisis kebutuhan :

| WILAYAH STUDI KECAMATAN PENAJAM | | | | |
|---------------------------------|--|---|--|---|
| NO | PETA KONDISI WILAYAH STUDI | POTENSI WILAYAH STUDI | PERMASALAHAN | PROGRAM |
| 1 | NENANG | | | Program infarstruktur |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 3 mesjid, 2 langgar • Tingkat ketekunan beribadah warga 65% | | <ul style="list-style-type: none"> ○ Kondisi mesjid RT 8 sebagian rusak | <ul style="list-style-type: none"> • Renovasi mesjid RT 8 |
| | <ul style="list-style-type: none"> • pemukiman warga berbatasan dengan pertamina | | <ul style="list-style-type: none"> ○ Tapal batas warga dengan pertamina belum jelas ○ Menimbulkan sengketa | <ul style="list-style-type: none"> • Semenisasi batas pemukiman dan perusahaan • Penyelesaian masalah perbatasan |
| | <ul style="list-style-type: none"> • terdapat 5 buah posyandu • Ada 14 RT | | <ul style="list-style-type: none"> • Posyandu dirasakan belum terpenuhi karena hanya memiliki 5 buahposyandu dari 14 RT | <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Posyandu |
| | <ul style="list-style-type: none"> • terdapat 5 buah poskamling • Ada 14 RT | | <ul style="list-style-type: none"> ○ Pos kamling masih dirasakan kurang karena hanya memiliki 5 poskamling dari 14 RT | <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Poskamling |
| | <ul style="list-style-type: none"> • kantor kelurahan sebagai tempat pelayanan warga dalam pemerintahan dan pembangun | | <ul style="list-style-type: none"> • Dana untuk membangun tidak ada • Untuk papan nama/cirri kelurahan | <ul style="list-style-type: none"> • Bantuan pembangunan gapura kelurahan RT 1, 9, 10 dan RT 11 |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Jalan menuju usaha tani | | <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan sebagian rusak | <ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki jalan RT 4 dan 5 |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Jalan lingkungan RT 14 | | <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan rusak | <ul style="list-style-type: none"> • Semenisasi jalan RT 14 |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat irigasi pertanian RT 14 | | <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi rusak • Drainase tidak lancar | <ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki tanggul Tambak Rt 14 • Normalisasi pengairan |
| | | | | Program Pendidikan : |
| | <ul style="list-style-type: none"> ○ Sebagian besar wilayah pesisir laut | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat mata pencarian warga sebagai nelayan | <ul style="list-style-type: none"> • Ketrampilan nelayan rendah • Modal tidak ada | <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan pengembangan SDM nelayan tradisional ke modern • Bantuan modal |

| | | | | |
|--|---|--|--|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> terdapat potensi laut/ikan | | |
| | <ul style="list-style-type: none"> Angka putus sekolah SD 3,39% (151 jiwa) dan SLTP 1,90% (85 jiwa) Angka kemiskinan sekitar 267KK (20,10%) | | <ul style="list-style-type: none"> orang tua tidak mampu kesulitan dalam menyekolahkan anaknya | <ul style="list-style-type: none"> bantuan beasiswa untuk yang berprestasi dan tidak mampu |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Potensi laut (nelayan 4,59% , 215 KK) RT 4,6,7,8 Pertanian hortikultura (sayur-mayur, palawija, kacang-kacangan, lombok) RT 2,3,4,5, 13 dan 14 Peternakan sapi, ayam kampung dan ayam telur RT 2,3,4,5,6,8 dan 12 Perikanan tambak dan tawar RT 2, 13, 14 dan 4 Perkebunan sawit RT 2,3,4,5 Perkebunan kelapa RT 1,2,3,7,6, dan 8 | <ul style="list-style-type: none"> dana operasional tidak mencukupi (ke-desa-des) Handrator dan spayer minim | <ul style="list-style-type: none"> Bantuan dana insentif PPL local Bantuan handtractor dan spayer |
| | <ul style="list-style-type: none"> Pengangguran /tidak memiliki pekerjaan tetap 83,76% (3926 KK) | | <ul style="list-style-type: none"> Keterampilan rendah Untuk membuka lapangan kerja Tidak ada modal | <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas SDM local (pelatihan) Bantuan modal |
| | | | | Program ekonomi |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Terdapat pengrajin pembuat bubu untuk penangkap ikan RT 3,4,5,13,14, dan 7 | <ul style="list-style-type: none"> kekurangan modal sebagian bahan baku diperoleh dari daerah lain | <ul style="list-style-type: none"> Bantuan modal pembinaan pengrajin bubu |
| | | | | Program Kesehatan |
| | <ul style="list-style-type: none"> Terdapat 5 buah posyandu Ada 14 RT Jumlah Bayi 261 orang Gizi buruk 1 orang (0,38) | | <ul style="list-style-type: none"> Posyandu dirasakan belum terpenuhi karena telah memiliki 5 buah dari 14 RT | <ul style="list-style-type: none"> Bantuan Penyiapan fasilitas Posyandu |
| | <ul style="list-style-type: none"> Kelurahan Tidak memiliki ambulance | | <ul style="list-style-type: none"> Tidak ada mobil untuk mengantar jenajah Mengantar orang sakit | <ul style="list-style-type: none"> Penyediaan ambulance |
| | <ul style="list-style-type: none"> Keadaan jamban yang tidak memenuhi syarat | | <ul style="list-style-type: none"> Warga membuang hajat kesungai Sanitasi lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> Bantuan Penyediaan MCK RT 6 dan 8 |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | 8,93 % (93 RT) tidak memiliki jamban 9,4% (98 RT) (ket : Puskesmas Penajam memantau semua kelurahan di Kec Penajam) | | kurang sehat | |
| | <ul style="list-style-type: none"> warga yang menggunakan PDAM 62% (kuesioner) | | <ul style="list-style-type: none"> Sumur bor tidak memenuhi syarat | <ul style="list-style-type: none"> bantuan sarana air bersih Rt 6 dan 8 |

Daftar Pustaka

Hikmat, Harry (2001), Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Bandung: Humaniora Utama.

LCC (League of California Cities) (1977), "Problem Analysis: Data Collection Technique", dalam Gilbert, Neil dan Harry Specht, Planning for Social Welfare: Issues, Models and Tasks, New Jersey: Prentice-Hall, hal. 311-323.

Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner dan Steven L. McMurtry (1993), Social Work Macro Practice, New York: Longman.

Suharto, Edi (1997), Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS).

----- (2002), Profiles and Dynamics of the Urban Informal Sector in Bandung: A Study of Pedagang Kakilima, unpublished PhD thesis, Palmerston North: Massey University

Twelvetrees, A. (1991), Community Work, London: McMillan.

Warren, R. L. (1978), The Community in America, Chicago: Rand McNally.

World Bank (2002), Monitoring and Evaluation: Some Tools, Methods and Approaches, Washington D.C.: The World Bank

Schermerhorn, John R., (1993), *Management for Productivity*, New York: John Wiley & Sons

Straussner, Shulamith Lala Ashenberg (1989), "Occupational Social Work Today: An Overview", dalam Shulamith Lala Ashenberg Straussner (editor), *Occupational Social Work*, New York: The Haworth Press, hal. 1-17

Suharto, Edi (2006), Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (edisi ke-2), Bandung: Refika Aditama

Suharto, Edi (2007), Pekerjaan Sosial di Dunia Industri. Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility), Bandung: Refika Aditama (segera. terbit)

Zastrow, Charles H. (2000), Introduction to Social Work and Social Welfare (edisi ke-7), Pacific Grove: Brooks/Cole